



Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Card Short di Kelas V UPTD SDN 03 Suayan

Imelda Sofia¹, Iswantir², Defi Yuslia³, Wirna⁴, Desi Wirya⁵, Alpinadri⁶

¹UPTD SDN 03 Suayan : imelda88.sofia@gmail.com

²UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

³UPTD SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi

⁴UPTD SDN 05 Suliki

⁵UPTD SDN 03 Tujuh Koto Talago

⁶UPTD SDN 04 Galugua

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam membaca Al-Quran pada anak kelas V di UPTD SDN 03 Suayan. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kegiatan menggunakan metode Card Short, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di Kelas V UPTD SDN 03 Suayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, pada masing-masing siklus terdapat 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan nilai anak dari pra tindakan, siklus I dan siklus II yang secara jelas dapat digambarkan sebagai berikut nilai BB pada pra tindakan sebanyak 11 anak atau 55%, kemudian pada siklus 1 menjadi 5 anak atau 30% selanjutnya Pada siklus II menjadi 0 anak atau 0% nilai MB pada pra tindakan 2 anak atau 10%, selanjutnya pada siklus 1 menjadi 2 anak atau 10% Pada siklus II menjadi 0 anak atau 0%, nilai BSH pada pra tindakan terdapat 2 anak atau 10%, kemudian pada siklus 1 menjadi 2 anak atau 10%, untuk siklus II 2 anak 10%, nilai BSB pada pratindakan 5 anak atau 25% selanjutnya Pada siklus 1 menjadi 5 anak atau 25% dan pada akhirnya siklus II meningkat menjadi 17 anak atau 85%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan kepada guru-guru untuk menjadikan kegiatan menggunakan metode card short sebagai kegiatan alternatif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran.

Kata kunci: *membaca Al-Quran, card short metode, penelitian tindakan kelas*

ABSTRACT

This research was motivated by the low ability of children to read the Al-Quran in class V at UPTD SDN 03 Suayan. One solution to this problem is to implement activities using the Card Short method. This research aims to improve the Al-Quran reading ability of children in Class V UPTD SDN 03 Suayan. The method used in this research is the Classroom Action Research (PTK) method. This classroom action research was carried out in 2 cycles, in each cycle there were 2 meetings. Data collection techniques used were observation and documentation. The results of this study show an increase in children's scores from pre-action, cycle I and cycle II which can clearly be described as follows: the BB score at pre-action was 11 children or 55%, then in cycle 1 it became 5 children or 30%, then in cycle II it became 0 children or 0% MB value in pre-action 2 children or 10%, then in cycle 1 it becomes 2 children or 10% In cycle II it becomes 0 children or 0%, BSH value in the action there are 2 children or 10%, then in cycle 1 became 2 children or 10%, for cycle II 2 children 10%, the BSB value in pre-action was 5 children or 25% then in cycle 1 it became 5 children or 25% and in the end cycle II increased to 17 children or 85%. Based on the results of the research above, the researcher suggested to teachers to use the card short method as an alternative activity to improve children's ability to read the Al-Quran.

Keywords: *reading the Al-Quran, card short method, classroom action research*

PENDAHULUAN

Qur'an adalah kitab suci umat muslim yang menjadi sumber dari segala sumber yang dijadikan sebagai petunjuk hidup dalam berbagai aktivitas kaum muslimin dan muslimat (Nu'man, 2016). Terdapat beberapa petunjuk kandungannya sebagai solusi hidup atas berbagai dilema kehidupan. Hanya saja dari berbagai fakta menunjukkan al-Qur'an ini tidak sepenuhnya dipahami oleh kaum muslimin diantaranya masih ada diantara mereka yang kurang atau tidak sanggup membaca atau mengeja al-Qur'an dengan baik apalagi memahami isi kandungannya. Rendahnya motivasi mempelajari al-Qur'an khususnya untuk anak-anak dikarenakan kurangnya kesadaran orangtua dan mereka tidak terjangkau berbagai aktivitas pendidikan dan pembelajaran al-Qur'an, walaupun ada diantara mereka belajar membaca al-Qur'an sekedar untuk tahu membaca tidak sampai pada titik memperdalam pengetahuan makhraj, tajwid dan cara penulisannya. Menjawab persoalan ini, salah satu solusinya adalah memantapkan pembelajaran dan pendidikan al-Qur'an sejak dini, terutama bagi mereka yang duduk di Jenjang pendidikan dasar. Bagi anak TK/usia dini pendidikan (baca dan tulis) al-Qur'an adalah fondasi dasar. Hal ini adalah langkah strategis untuk lebih memahami peserta didik memasuki dunia al-Qur'an. Pernyataan di atas senada dengan pendapat Nurdiana & Zainiyati, (2020) yang menegaskan bahwa untuk efektifnya pembelajaran Al-Qur'an harusnya di titik beratkan pada jenjang pendidikan dasar.

Card Short Method yaitu bentuk model dan proses belajar dengan melibatkan peserta didik secara aktif agar lebih mandiri, dengan cara ini memacu kreativitas peserta didik, sehingga ditemukan pengalaman baru dalam mempelajari baca al-Qur'an. (Ismail, 2006). Penelitian secara mendalam, metode card sort ini dapat memacu kerjasama peserta didik, sebagaimana disampaikan Zaini Hisyam, dkk (2008), "card sort method adalah aktivitas kolaborasi yang dapat diterapkan dalam menjelaskan konsepsi, ciri khas, pengelompokan, faktualitas mengenai objek/sasaran atau menilai informasi". Salah dua unsur sangat penting menjadi sorotan perhatian oleh siswa adalah keberadaan gerakan fisik yang sangat dominan. Cara seperti ini menghindarkan peserta didik agar tidak jenuh menghadapi pembelajaran, artinya lebih menonjolkan permainan di dalamnya sehingga bisa menumbuhkan peminatan siswa agar senantiasa belajar. Bentuk permainan, mempermudah peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, bukan hanya itu, metode ini memacu perkembangan pikir serta kemampuan mengendalikan emosi.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasby (1987:1) kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makharij huruf yang baik dan benar.

W. J. Poerwardaminta (1987:1) mengatakan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb). Ahmad Warson (2001:1184) Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.

Ahmad Amuri (2014:114) Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan *Ilahi* yang wajib dijadikan pedoman dan

petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.

Anshori (2014:17) Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab. Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Ibid (2014) kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar.

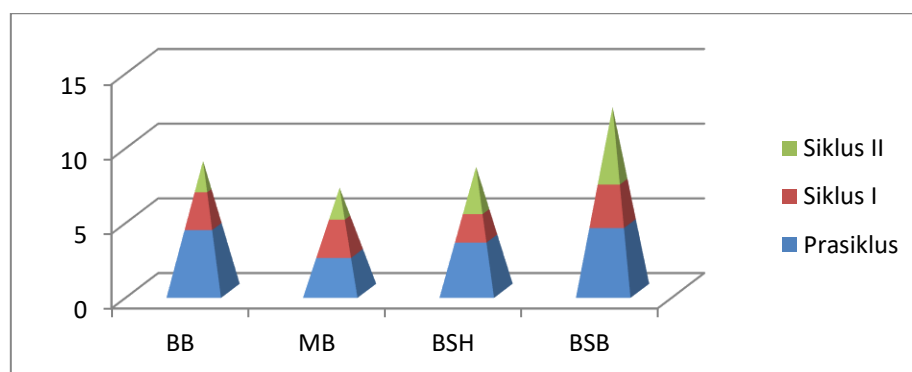
Ahmad Sayuti (2012) mengatakan makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madhi خرج yang artinya keluar. Lalu dijadikan berwazan مفعّل yang bersyarat isim makam, maka menjadi مخرج. bentuk jamaknya adalah مخارج. Karena itu, makharijul huruf (الحرف مخرج) yang di Indonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf. Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.

Bentuk card sort method berupa kertas atau kartu yang dipotong kecil berukuran sekitar 10 x 5 cm setiap lebar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fatah Yasit bahwa metode card sort adalah media utamanya dengan memanfaatkan guntingan kertas, dengan guntingan kertas ini, peserta didik dapat berkreasi dalam proses belajar mengajar. (A. Fatah Yasin, Dimensi- dimensi Pendidikan Islam (Malang: UIN Malang Pers, 2008). Card sort method merupakan sistem pembelajaran yang menekankan perlunya kerjasama antar peserta didik, sehingga dapat diketahui karakter, klasifikasi, konsep dan fakta untuk menilai informasi. Gerakan fisik yang terdapat didalamnya bisa memberikan motivasi peserta didik yang merasakan bosan (Allyn and Bacon, Boston 1996 dalam Silberman, 2006) Model belajar card sort method merupakan sebuah metode belajar yang berfungsi memanggil peserta didik agar secara aktif belajar dan memiliki tujuan bagaimana siswa mempunyai mandiri untuk belajar serta menyemai kekreatifan, sehingga dapat menciptakan inovasi. Sistem belajar card sort method ini adalah aktivitas kolaborasi yang dapat diterapkan sebagai bahan menjabarkan konsep, klasifikasi karakter, fakat/data mengenai sebuah objek/sasaran atau mereview info-info terkait gerakan fisik yang diprioritaskan bisa mentransfer energi/daya terhadap kelas/ruangan yang sudah dilatih/coaching.

Berdasarkan observasi di UPTD SD N 03 Suayan pada tanggal 16 Juli 2024 pada aspek perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran ditemukan fakta bahwa Anak dalam membaca Al-Quran sesuai makhrajnya masih perlu pendampingan. Anak dalam membaca Al-Quran kadang tidak sesuai dengan makhraj hurufnya. Dalam membaca Al-Quran guru harus langsung mengoreksi bacaan anak ketika ada yang salah. Hasil perkembangan membaca Al-Quran masih jauh dari harapan, sebagaimana tergambar berikut ini, jumlah anak secara keseluruhan 20 anak nilai Belum Berkembang (BB) 11 anak atau 50%, Nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak atau 10 %, Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak atau 10% dan nilai Berkembang Seangan Baik (BSB) ada 5 anak juga atau 30 %, sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Prasiklus Memabaca Al-Quran Anak

	Jumlah anak	Persentase
BB	11 Anak	50 %
MB	2 Anak	10 %
BSH	2 Anak	10 %
BSB	5 Anak	30 %



Media yang digunakan untuk perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran kelas V di UPTD SD N 03 Suayan pernah menggunakan media kertas karton dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran tetapi tidak tahan lama. Seharusnya media yang digunakan tahan lama dan cukup digunakan oleh anak yang ada didalam kelas V UPTD SD N 03 Suayan. Oleh karena itu media Card short Method yang saya buat menggunakan kertas bufalo agar tahan lama dan saya lapiisi dengan selotip bening agar tahan lama supaya tidak rusak oleh keringat tangan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mencoba memberikan alternatif tindakan berupa media Card short untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran. Adapun yang menjadi alasan kegiatan menggunakan media Card short ditujukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran sesuai makhrjanya, anak akan lebih antusias dalam membaca Al-Quran dan merasa senang dalam membaca Al-Quran.

Dari data di atas, maka peneliti menentukan solusi pemecahan masalah berupa peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makhrj huruf melalui metode Card Short di kelas V UPTD SDN 03 Suayan. Adapun alasan peneliti mengambil kegiatan dengan media Card short karena kegiatan ini mudah dilakukan dan guru dapat menggunakan berbagai media yang ada disekitar lingkungan sekolah. Peneliti fokus pada peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran dengan jumlah anak sebanyak 20 orang anak pada tahun ajaran 2024/2025 yang menjadi subjek penelitian yang berada di lokasi UPTD SDN 03 Suayan Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD N 03 Suayan Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Juli hingga bulan September 2024, tepatnya pada semester Ganjil atau semester 1. Subjek penelitian ini adalah anak kelas V UPTD SD N 03 Suayan Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat dengan Jumlah anak didik 20 anak dengan 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Usia anak di kelas V UPTD SD N 03 Suayan. rentang usia antara 10-11 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri namun peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karier guru (Kasbolah, 1999). Secara partisipatif peneliti bersama-sama akan melaksanakan langkah demi langkah. Penelitian ini menciptakan kolaboratif dan partisipasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti dibantu kolaborator kepada anak dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan partisipasi anak yang ditunjukkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga menggunakan teknik dokumentasi.

Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, LTS dan Soal Tes. Teknik Analisis Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data

kualitatif dan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai diambil pada setiap akhir siklus untuk mengetahui capaian hasil belajar anak terkait perkembangan kognitif anak, data ini juga diperuntukkan untuk memutuskan apakah penelitian PTK yang sedang dilakukan ini, dilanjutkan ke siklus berikutnya atau berhenti pada akhir siklus yang sedang berjalan, untuk lebih lanjut akan disajikan tabel perbandingan hasil antar siklus sebagaimana disajikan berikut ini:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Antar Siklus

	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
BB	11 Anak	55 %	5 Anak	25 %	0 Anak	0%
MB	2 Anak	10 %	2 Anak	10 %	0 Anak	0%
BSH	2 Anak	10 %	2 Anak	10 %	2 Anak	10 %
BSB	5 Anak	25 %	5 Anak	25 %	17 Anak	85 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai BB pada pra tindakan sebanyak 11 anak atau 55%, kemudian pada siklus 1 menjadi 5 anak atau 30% selanjutnya Pada siklus II menjadi 0 anak atau 0% nilai MB pada pra tindakan 2 anak atau 10%, selanjutnya pada siklus 1 menjadi 2 anak atau 10% Pada siklus II menjadi 0 anak atau 0%, nilai BSH pada pra tindakan terdapat 2 anak atau 10%, kemudian pada siklus 1 menjadi 2 anak atau 10%, untuk siklus II 2 anak 10%, nilai BSB pada pratindakan 5 anak atau 25% selanjutnya Pada siklus 1 menjadi 5 anak atau 25% dan pada akhirnya siklus II meningkat menjadi 17 anak atau 85%.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah-langkah setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan/ observasi dan refleksi. Siklus II merupakan langkah yang diambil untuk memperbaiki Siklus I sehingga dapat diperoleh indikator keberhasilan sebesar 100%. Setiap permasalahan yang muncul diperbaiki sehingga mencapai target yang diharapkan. Hasil yang diperoleh menggunakan lembar observasi berupa *ceklist* (v) dan hasilnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak disetiap pertemuan serta dapat pula diketahui bahwa terjadi peningkatan capaian anak dari setiap siklus sebagaimana disampaikan nilai BB pada pra tindakan sebanyak 11 anak atau 55%, kemudian pada siklus 1 menjadi 5 anak atau 30% selanjutnya Pada siklus II menjadi 0 anak atau 0% nilai MB pada pra tindakan 2 anak atau 10%, selanjutnya pada siklus 1 menjadi 2 anak atau 10% Pada siklus II menjadi 0 anak atau 0%, nilai BSH pada pra tindakan terdapat 2 anak atau 10%, kemudian pada siklus 1 menjadi 2 anak atau 10%, untuk siklus II 2 anak 10%, nilai BSB pada pratindakan 5 anak atau 25% selanjutnya Pada siklus 1 menjadi 5 anak atau 25% dan pada akhirnya siklus II meningkat menjadi 17 anak atau 85% hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak yang sangat signifikan pada kelas V UPTD SD N 03 Suayan.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak melalui metode Card Sort adalah Anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bermain menggunakan kartu huruf ayat, Guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan sudah sangat matang, Guru membuat media pembelajaran yang menarik. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, aman dan menyenangkan, kemudian anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Pada setiap kali pertemuan anak diberi penjelasan sehingga anak tidak salah dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makhraj hurufnya dan anak juga dapat menuliskan arti penggalan ayat Al-Quran di Card short tersebut. Dengan dilakukannya perbaikan- perbaikan dalam siklus ini, kendala-kendala yang ditemukan dapat teratasi sehingga berdampak baik. Time management guru praktik sudah sangat bagus yang artinya waktu mulai dan waktu berakhir kegiatan sesuai dengan waktu yang tertera pada perencanaan, motivasi siswa semakin membaik dalam penyelesaian tugasnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam kemampuan kognitif anak dapat diketahui bahwa melalui media Card Sort dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Menurut Menurut Sadiman, dkk dalam Amah (2017) bahwa permainan memiliki sifat menghibur, terdapat unsur kompetisi, melibatkan partisipasi aktif peserta, luwes mudah dibuat dan diperbanyak. Alat permainan edukatif Card Sort ini peneliti mengembangkan kejujuran, disiplin, daya ingat, belajar berhitung, mengenalkan uang pada anak usia dini dan mengajak anak untuk gemar menabung. Teori Vigotsky difokuskan saat tahapan proses berfikir anak bisa didorong lewat hubungan sosial.

Pendapat Vygotsky, proses berfikir anak usia dini muncul tak selain melewati tindakan kepada objek, namun pula melalui hubungan bersama orang dewasa dan teman sebaya, pertolongan juga bimbingan oleh pendidik bisa membimbing anak didik untuk membangun kreativitas serta mendapatkan informasi luas. Sementara teman sekitar yang mempunyai sebuah keterampilan untuk diajarkan oleh teman-temannya lewat metode maupun pembelajaran langsung. Sehingga, anak bisa menghasilkan informasi luas dengan belajar lewat dukungan orang lain (pendidik) serta tidak hanya berawal dari benda. Bermain dan belajar melalui orang yang lebih berpengetahuan untuk menyampaikan sesuatu pada anak saat menanggapi orang dewasa melalui kritikan, tanggapan, soal-soal atau dukungan. Pendidik berperan sebagai pengamat aktif buat anak, menguasai taraf pembelajaran mereka, serta mengevaluasi bagaimana hasil selanjutnya guna melengkapi keperluan individu anak. Keadaan pendidik begitu penting pada tahapan tersebut, selain buat memberikan soal-soal juga menjadi teman ngobrol oleh anak.

Menurut Vygotsky, hubungan sosial merupakan kunci pembelajaran. (Fitriani & Maemonah, 2022). Anak-anak mulai memisahkan pikiran terhadap tindakan juga objek serta berbagi sikap pengaturan diri ketika mereka bermain, pendapat Vygotsky (1978). Pondasi bermain yang paling penting sesuai pendapatnya ialah social experience. Bermain merupakan metode hubungan dari situasi simbolik saat anak bermain secara individu. Anak terpengaruh pada metode serta situasi di lingkungan rakyat serta budaya terhadap rambu-rambu sosial. Oleh karena itu, hal tersebut berkembanglah jenis-jenis permainan buat mereka yaitu permainan soliter, permainan pura-pura, dan permainan simbolik. Dari jenis-jenis bermain itu memerlukan bantuan energi pendidik untuk melatih aspek perkembangan anak. Maka dari itu, bermain peran bersama orang tua dan teman seumuran dapat dikembangkan. Vygotsky (1930/1990) berasal imajinasi juga kreativitas pada masa kanak-kanak mengatakan ternyata anak-anak menggunakan imajinasi benda ketika bermain sangat berpengaruh pada pengembangan kreatif dan kemampuan berpikir tak berbentuk. Anak-anak pertamata menghasilkan, memanipulasi, menyelidiki lambang serta rambu melewati permainan. Pendapat Vygotsky merupakan berasal perkembangan konsep anak usia dini lebih secara tersusun, benar, serta teratur yang menjadi hasil perbincangan dari para tokoh ahli kognitif. (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media Card Sort terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di kelas V UPTD SD N 03 Suayan. Data tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai anak dari pra tindakan, nilai BB pada pra tindakan sebanyak 11 anak atau 55%, kemudian pada siklus 1 menjadi 5 anak atau 30% selanjutnya Pada siklus II menjadi 0 anak atau 0% nilai MB pada pra tindakan 2 anak atau 10%, selanjutnya pada siklus 1 menjadi 2 anak atau 10% Pada siklus II menjadi 0 anak atau 0%, nilai BSH pada pra tindakan terdapat 2 anak atau 10%, kemudian pada siklus 1 menjadi 2 anak atau 10%, untuk siklus II 2 anak 10%, nilai BSB pada pratindakan 5 anak atau 25% selanjutnya Pada siklus 1 menjadi 5 anak atau 25% dan pada akhirnya siklus II meningkat menjadi 17 anak atau 85%.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Annuri. (2014) *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

- Ahmad Syarifuddin. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). *Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan* (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2. *Jurnal Madaniyah*, 11(1), 1–14.
- Kasbolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud
- M. Hasby Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Nu'man, M. (2016). *Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Alquran*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 39–49
- Nurdiana, I. W., & Zainiyati, H. salamah. (2020). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android SmartPhone Al-Qurán Hadits Kelas IV MI Hidayatul Ulum Tempe Krian. *Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 04(02), 115–124
- W. J. S Poerwadarminta. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka